

**PENGGUNAAN METODE LATIHAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS DI SD NEGERI 012 TANDUN TAHUN 2016 /
2017**

MELIANA BR SARAGIH
Guru Sekolah Dasar Negeri 012 Tandun

ABSTRAK

Melalui PTK guru dapat mengetahui permasalahan pengajaran yang dialaminya, sekaligus memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga berdampak pada perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 012 Tandun Kabupaten Rokan Hulu hasil belajar siswa baik untuk mata pelajaran Sains masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari 16 siswa hanya 6 siswa yang memperoleh nilai 7,5 dan yang mendapat nilai dibawah 7.5 sebanyak 10 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* dengan dua siklus dan masing – masing siklus menggunakan 4 langkah, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Obyek penelitian adalah Siswa Kelas VI (enam) SD Negeri 012 Tandun Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 siswa laki-laki 7 dan 9 siswa perempuan. Hasil penelitian ini adalah metode latihan adalah suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan ini terbukti pada mata pelajaran Sains dan Sains yang telah dilaksanakan. Metode latihan juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, hal ini terbukti dengan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, Metode latihan dapat meningkatkan rasa kemandirian siswa, karena dalam pelaksanaannya metode latihan diformat agar siswa bekerja secara individu tanpa bantuan orang lain.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar, Metode Latihan*

PENDAHULUAN

Guru harus mampu memberikan pendidikan yang bermakna bagi siswanya. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran adalah kualitas tenaga pendidik atau guru. Walaupun keberhasilan pembelajaran tersebut bukan semata-mata ditentukan oleh guru, namun setidaknya guru sangat berperan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu guru dituntut profesional dan memiliki pengetahuan yang tinggi agar pendidikan di Indonesia dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003, yang intinya bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Upaya pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah melalui

penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tahun 2006, kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami pembaharuan, yaitu penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi ini mengacu pada standar nasional yang di dalamnya memuat standar isi, diantaranya peserta didik diharapkan mencapai kompetensi dasar yang diharapkan sebagai mana termuat dalam UU No. 2 Tahun 1989 Bab IX tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 35 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”. Mata Pelajaran

Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2006. Kedua mata pelajaran ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan umum kepada siswa dan juga memerlukan penggunaan metode mengajar yang tepat di dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas berjalan dengan baik.

Untuk mencapai hal ini dapat diupayakan guru dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK guru dapat mengetahui permasalahan pengajaran yang dialaminya, sekaligus memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga berdampak pada perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 012 Tandun Kabupaten Rokan Hulu hasil belajar siswa baik untuk mata pelajaran Sains masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari 16 siswa hanya 6 siswa yang memperoleh nilai 7,5 dan yang mendapat nilai dibawah 7.5 sebanyak 10 orang. dapat diidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran Sains yang dilaksanakan yaitu :

1. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi masih kurang.
2. Siswa tidak mau bertanya tentang apa yang belum dipahami.
3. Siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran.

Faktor penyebab kurang dikuasainya materi yang diajarkan adalah :

1. Guru kurang memberikan umpan balik dalam pembelajaran.
2. Guru kurang memberikan contoh dan latihan.
3. Guru kurang memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dari beberapa paparan di atas, penulis mencoba dan tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dalam proses pembelajaran, karena salah satu keunggulan metode latihan adalah dapat membantu siswa mengingat materi pembelajaran lebih lama dan berkesan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai harapan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Latihan

Menurut Mulyani Sumantri (1998 : 151), metode latihan atau yang disebut juga dengan metode penugasan adalah sebagai suatu cara interaksi belajar-mengajar yang ditandai dengan adanya tugas/ latihan dari guru untuk dikerjakan siswa di sekolah atau dirumah. Secara perorangan ataupun berkelompok. Sedangkan menurut Badudu-Zain (1978 : 43), yang telah dikutip oleh Werkanis (2003 : 82), metode latihan adalah cara mengajar dengan mempraktikkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil melakukannya. Pelaksanaannya dalam bentuk klasikal (kelas) atau perorangan ataupun kelompok, tergantung pada kondisi belajar siswa.

B. Tujuan

Tujuan metode latihan secara umum adalah untuk memberikan motivasi terhadap para siswa agar lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas latihan atau latihan yang diberikan oleh guru. Namun secara khusus metode latihan bertujuan untuk mendidik, mengajar dan melatih siswa agar memiliki sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang bisa digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini. Adapun tujuan metode latihan menurut Sasmita (1997 : 4) yang dikutip Werkanis (2003 : 83), mengatakan bahwa metode latihan bertujuan untuk merangsang siswa agar selalu siap dan mahir serta terampil untuk melakukan suatu pekerjaan, kegiatan atau kemampuan lainnya.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri (1998 : 152), mengatakan bahwa metode latihan bertujuan untuk merangsang siswa untuk aktif belajar, baik perorangan maupun berkelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan metode latihan tersebut adalah untuk peningkatan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penulis memilih metode latihan untuk pembelajaran Sains dan Sains dengan alasan bahwa : Menurut Werkanis dalam bukunya

Strategi Mengajar (2003 : 83-84), metode latihan memiliki kelebihan, diantaranya siswa mendapat pengalaman langsung, membiasakan belajar mandiri secara aktif dan penuh inisiatif serta berguna untuk dapat mengetahui aktifitas belajar yang dilakukan siswa. Sedangkan menurut Mulyai Sumantri dalam bukunya

Strategi Menganar (1698 : 152), kelebihan metode latihan diantaranya membuat siswa lebih aktif belajar, merangsang pengetahuan siswa, baik ketika dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru, di dalam sekolah maupun di luar sekolah serta mengembangkan kemandirian siswa.

PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek Penelitian

1. Lokasi, Waktu, Mata Pelajaran dan Kelas.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di Kelas VI (enam) SD Negeri SD Negeri 012 Tandun Kabupaten Rokan Hulu dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan Siklus	Hari/ Tanggal	Mata Pelajaran	Materi	Ket.
I	Jum'at/ 2 Juli 2016	Sains	Perubahan fisik tubuh manusia	
II	Jum'at/ Juli 2016	Sains	Perubahan fisik tubuh manusia	

2. Karakteristik Siswa

Siswa Kelas VI (enam) SD Negeri 012 Tandun Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 siswa laki-laki 7 dan 9 siswa perempuan. Latar belakang pendidikan orangtua sebagian besar hanya Sekolah Dasar dan bekerja sebagai buruh kelapa sawit, buruh karet dan petani. Sehingga kesadaran mereka untuk mendorong anak-anaknya belajar dirasakan kurang. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi latihan atau pekerjaan rumah selalu ada alasan yang membuat mereka tidak mengerjakannya, misalnya lupa, tidak punya buku dan lain-lain. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga belum terbiasa dengan disiplin. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa ketika guru menerangkan mereka kurang serius, ada yang bergurau, ada yang diam saja tapi tidak memperhatikan, bahkan ada pula yang mengganggu temannya. Sehingga materi yang disampaikan guru tidak berhasil dengan maksimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DeskrSainsi per Siklus

1. Data Tentang Hasil Pengamatan

Selama perbaikan berlangsung diperoleh data sebagai berikut

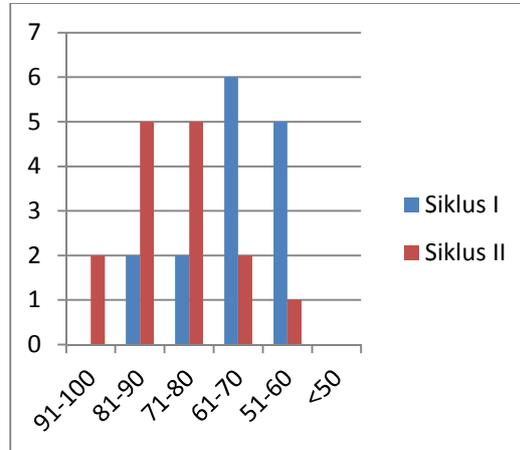
- a. Perbaikan Pembelajaran Sains

Tabel 4.1. Hasil Perolehan Nilai Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1.	91-100	Istimewa	-	2 (13,33%)	Standar ketuntasan belajar ditetapkan nilai 70 dan ketuntasan
2.	81-90	Sangat Baik	2 (13,33%)	5 (33,33%)	
3.	71-80	Baik	2 (13,33%)	5 (33,33%)	
4.	61-70	Cukup	6 (40,00%)	2 (13,33%)	
5.	51-60	Kurang	5 (33,33%)	1 (6,66%)	
6.	<50	Jelek	-	-	

Jumlah	15 (100%)	15 (100%)	klasikal 70%
Jumlah Rata-rata	66,3	82	

Grafik 4.1. Hasil Perolehan Nilai Siswa



Penulis menetapkan ketuntasan belajar 70 dan ketuntasan klasikal 70% karena di tempat penulis mengajar faktor fasilitas dan daya dukung belum maksimal.

Jika dilihat dari ketuntasan belajar yang ditetapkan maka akan diperoleh data seperti di bawah ini .

Tabel 4.2. Persentase Ketuntasan Belajar secara Klasikal untuk Mata Pelajaran Sains Kelas VI

No	Siklus	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
1.	I	26,66	73,33
2.	II	79,99	19,99

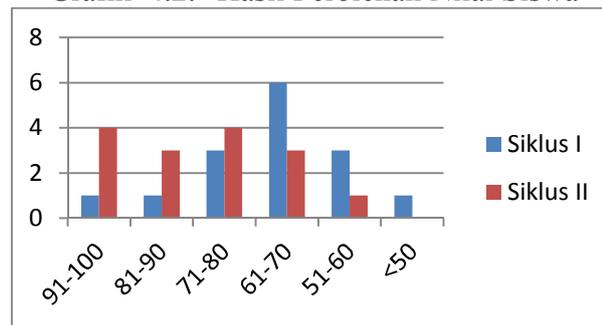
Dilihat dari hasil penilaian tersebut, perbaikan pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil, karena rata-rata setiap siklus mengalami kenaikan dan ketuntasan belajar pada siklus kedua sudah di atas ketuntasan klasikal.

b. Perbaikan Pembelajaran Sains

Tabel 4.3. Hasil Perolehan Nilai Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1.	91-100	Istimewa	1 (6,66%)	4 (22,66%)	Standar ketuntasan belajar ditetapkan nilai 70 dan ketuntasan klasikal 70%
2.	81-90	Sangat Baik	1 (6,66%)	3 (20,00%)	
3.	71-80	Baik	3 (20,00%)	4 (22,66%)	
4.	61-70	Cukup	6 (40,00%)	3 (20,00%)	
5.	51-60	Kurang	3 (20,00%)	1 (6,66%)	
6.	<50	Jelek	1 (6,66%)	-	
Jumlah			15 (100%)	15 (100%)	
Jumlah Rata-rata			69,6	82,3	

Grafik 4.2. Hasil Perolehan Nilai Siswa



Jika dilihat dari ketuntasan belajar yang ditetapkan maka akan diperoleh data seperti di bawah ini .

Tabel 4.2. Persentase Ketuntasan Belajar secara Klasikal untuk Mata Pelajaran Sains Kelas VI

No	Siklus	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
1.	I	33,32	66,66
2.	II	73,33	26,66

Dilihat dari hasil penilaian tersebut, perbaikan pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil, karena rata-rata setiap siklus mengalami kenaikan dan ketuntasan belajar pada siklus kedua sudah di atas ketuntasan klasikal.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan supervisor, perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Berdasarkan tabel di atas, peningkatan untuk masing-masing mata pelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

a. Mata Pelajaran Sains

Pada pembelajaran Sains Siklus I terlihat hanya 4 siswa (22,66%) yang memperoleh nilai 70 keatas. Setelah diadakan perbaikan kedua (Siklus II) sudah terjadi peningkatan yaitu sebanyak 16 siswa (79,99%) yang mendapat nilai 70 keatas. Sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan, maka Siklus II dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan maksimal.

b. Mata Pelajaran Sains

Pada pembelajaran Sains Siklus I hanya 5 siswa (33,33%) yang memperoleh nilai 70 keatas. Setelah diadakan perbaikan kedua

(Siklus II) terjadi peningkatan yaitu ada 16 siswa (73,32%) yang memperoleh nilai 70 keatas. Berdasarkan nilai ketuntasan klasikal yang ditetapkan 70%, maka perbaikan pembelajaran Sains Siklus II ini juga dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan maksimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dan Sains, baik siklus pertama maupun siklus kedua secara umum telah menghasilkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Bila ditinjau dari hasil belajar, penggunaan metode latihan telah dapat meningkatkan nilai siswa yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari ketuntasan belajar dari siklus pertama dan kedua untuk masing-masing mata pelajaran mengalami peningkatan. Pada mata pelajaran Sains pada siklus pertama ketuntasan belajarnya hanya 26,66% dan untuk siklus keduanya telah mencapai 79,99%. Pada mata pelajaran Sains pada siklus pertama ketuntasan belajarnya 33,32% dan untuk siklus kedua telah mencapai 73,32%. Hal ini membuktikan

bahwa penggunaan metode latihan dalam proses pembelajaran untuk kedua mata pelajaran tersebut telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Metode latihan yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode latihan adalah suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa , dan ini terbukti pada mata pelajaran Sains dan Sains yang telah dilaksanakan
2. Metode latihan juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, hal ini terbukti dengan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, Metode latihan dapat meningkatkan rasa kemandirian siswa, karena dalam pelaksanaannya metode latihan diformat agar siswa bekerja secara individu tanpa bantuan orang lain.
3. Metode latihan dapat menambah wawasan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
4. Metode latihan dapat digunakan untuk mata pelajaran selain Sains dan Sains, ini dibuktikan dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
5. Metode latihan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat tercipta pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
6. Kemampuan guru dalam melaksanakan inovasi yang akan membawa perubahan dalam pembelajaran merupakan respon dan sikap positif yang perlu dihargai oleh semua pihak pengelola pendidikan. Sebab hal ini akan berpengaruh kepada masalah moral dan motivasi kerja guru.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran Sains dan Sains, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki kemauan untuk merubah pola mengajar yang selama ini terkesan monoton, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan daya nalar dan potensi yang dimilikinya. Maka dari itu, dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas guru harus berubah menjadi guru yang dalam mengajar memiliki bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi ajar, guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Disamping itu guru juga harus dapat menambah wawasan melalui kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru seperti KKG, mengikuti penataran atau pelatihan dan penerapan metode perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran lain seperti yang dipraktekkan oleh penulis.
3. Kepala sekolah sebagai atasan dan orang yang paling dekat dengan guru diharapkan agar selalu memberi dukungan dan motivasi terhadap guru-gurunya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional :
- Gestalf (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Dimiyati (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rinike Cipta.
- Ikah Atikah, (2009). *Pandai Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Regina.

- Jhon, Dewly (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mulyani Sumatri, (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya :
- Rachmat. Sunarto. Sukidjo. Prawoto, (2004). *Sains Sahabatku 3*. Bandung: Ganecca Exact.
- R. Gagne (2002). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana (1992). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Sukayati (2003). *Evaluasi Usaha Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Umaedy. Hadiyanto. Siswantari, (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Pekanbaru: Universitas Terbuka.
- Werkanis, (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Werkanis, Hermadi (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, Surakhmad (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.